

HUBUNGAN DIGITALISASI PORTABEL TERHADAP MENTALITAS PRINSIP INOVATIF GENERASI Z DI KOTA MALANG

Laili Khusnul Khotimah

¹Universitas Islam Malang
E-mail: a22101014005@unisma.ac.id

Abstrak

Digitalisasi 5.0 semakin mengubah kehidupan secara mendasar terutama bagi generasi Z yang tumbuh bersama teknologi digital, media sosial menjadi tren terbesar di dunia TikTok lima jam per hari, *podcast* 37%, *streaming* video 3,4 jam. Hasil data survei di Indonesia yang melibatkan 2.416 responden menunjukkan bahwa 74% generasi Z senang mendengarkan music. Digitalisasi menjadikan keseimbangan diri antara kehidupan pribadi dan pekerjaan berfokus pada hidup yang inovatif dan instan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan digitalisasi portabel terhadap mentalitas prinsip inovatif generasi Z di kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survei dengan *purposive random sampling* yang melibatkan 100 generasi Z melalui kuesioner Google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi portabel berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 3.5, sedangkan mentalitas prinsip inovatif berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3. Uji hipotesis menggunakan Kendall's tau-b menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,414 hubungan yang cukup variabel X dan variabel Y secara signifikan ($p=0,000$). Temuan penelitian ini menyatakan bahwa digitalisasi portabel yang sangat tinggi ada hubungan cukup signifikan terhadap mentalitas prinsip inovatif karena dipengaruhi hasil jawaban 100 sampel responden.

Kata kunci: Digitalisasi Portable, Generasi Z, Mentalitas Prinsip Inovatif

Abstract

Digitalization 5.0 is increasingly changing life fundamentally, especially for generation Z who grew up with digital technology, sosial media is the biggest trend in te world, TikTok five hours a day, podcast 31%, video streaming 3,4 hours. The result of survey data in Indonesia involving 2.416 respondets showed that 74% of generation Z enjoy listening to music. Digitalization makes the balance between personal life and work focused on an innovative and instant life. This study aims to explore the relationship between portabel digitalization and he innovative principle mentality of generation Z in the city of Malang. This study uses a quantitative approach and a type of survey research with purposive random sampling 100 generation Z through the Google form questionnaire. The results showed that portabel digitalization was in the high category with an average score 3.5, while the innovative principle mentality was in the high category with an average value of 3. Hypothesis testing using kendal's tau- showed a correlation coefficient of 0.414, a fairly significant relationship between variable X and variable Y ($p=0,000$). The findings of this study state that very high portabel digitalization significant relationship with the innovative principle mentality because it is influenced by the results of 100 sampling the respondent's answer.

Keywords: Innovative Principle Mentality, Generation Z, Portabel Digitalization

PENDAHULUAN

Digitalisasi 5.0 semakin mengubah kehidupan secara mendasar terutama bagi generasi Z yang tumbuh bersama teknologi digital, media sosial menjadi tren terbesar bagi generasi ini dengan tiga sosial teratas seperti *Instagram*, *Snapchat* dan *TikTok*. Generasi ini menghabiskan lima jam atau lebih per hari di *TikTok*, mendengarkan music setiap hari, 37% *podcast* dan menghabiskan 3,4 jam per hari untuk *streaming* video (Howarth, 2025) Menurut hasil data survei bertajuk Indonesia *Mobile Entertainment and social Media Trends* yang melibatkan 2.416 responden di Indonesia menunjukkan bahwa 74% generasi Z senang mendengarkan musik karena memiliki daya tarik untuk relaksasi dan meningkatkan *mood* kembali (Sinta, 2025) dengan begitu, mereka lebih mengekspresikan diri dalam platform digital musik seperti *Spotify* atau *Youtube*, penggunaan media sosial dan platform digital menjadikan keseimbangan diri antara kehidupan pribadi dan pekerjaan sehingga lebih kreatif dan fokus pada hidup yang inovatif. Selain inovatif dan instan, generasi Z juga adaptabilitas dan fleksibilitas yang menjadikan generasi Z sering kali dipandang kurangnya etos kerja dan pilih-pilih, lebih dari itu mereka memiliki keterampilan dan kemampuan perspektif yang berbeda sehingga berdampak pada dunia kerja baru, generasi Z dapat memanfaatkan pendidikan dan pekerjaan mereka secara maksimal.

Rata-rata generasi Z menggunakan digital dalam kehidupan sehari-harinya dan memberikan dampak pada karakter generasi Z yang instan dan inovatif, karakter tersebut menjadikan mereka berani mencari hal baru contohnya Pandawara, mereka menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan menginspirasi agar lebih peduli lagi dengan lingkungan, Endang Yustika *owner* di bidang *fashion* mengedukasi terkait bisnis, Owen Jerhemy baru-baru ini menanam 10.000 pohon untuk kelestarian lingkungan, Basyasman Kadam Sidik dan Alwi Assegaf dalam memberikan ilmu keagamaan, Megawati Hangestri atlet voli, Jerome Polin matematika, Erika Richardo seniman pelukis, Xaviera Putri *content creator* akademik, Luthfi Bima COC matematika teknik elektro dan Sadam Permana W mengedukasi terkait politik Indonesia serta banyak generasi Z lainnya yang mengeksplorasi kesempatan digital. Media sosial dan platform digital menjadikan wadah generasi Z dalam belajar mengeksplorasi, mengembangkan minat bakat dan berinteraksi dengan orang lain, generasi Z mengambil, menciptakan, menginovasi dan menyebarkan berbagai informasi konstruktif.

Penelitian sebelumnya tentang "Kebudayaan Gen Z: Kekuatan Kreativitas di Era Digital" menyatakan bahwa generasi Z menggunakan platform media sosial secara aktif membentuk dan mengekspresikan identitas mereka, manifestasi potensi manusia yang tak terbatas dalam era digital dengan tantangan digital yang di hadapi menjadikan mereka memiliki keterampilan inovatif dan kreativitas sehingga potensi mereka optimal (Maharani et al., 2025). Penelitian lainnya tentang "Mengantisipasi Perubahan Karakter Generasi Z di Era Digitalisasi" menyatakan bahwa generasi Z memiliki karakter yang signifikan karena pengaruh digitalisasi dan membentuk pola pikir, perilaku dan cara belajar unik maka harus adanya pendekatan holistik dan kolaborasi termasuk keluarga, sekolah, pemerintah dan platform digital untuk membangun generasi Z yang cerdas, berintegritas dan mampu menghadapi dinamika dunia digital secara positif (Husain et al., 2025).

Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 dan bagian integral digital di kehidupan sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 2024) menerapkan pola pikir kritis dari generasi sebelumnya, memiliki kreativitas yang mendorong inovatif dan kolaboratif. Generasi Z yang bekerja di Indonesia sebanyak 1.518.46 bekerja (Badan Pusat Statistik, 2025) khususnya sarjana lulusan generasi Z di Kota Malang sebanyak 141.161 (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2025) 20,31 persen di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024) dan Jawa Timur 17,02 persen. *Not in Employment, Education and Training* atau disebut juga NEET pada individu usia 15-24 tahun yang tidak sedang melanjutkan pendidikan, pekerjaan ataupun mengikuti pelatihan keterampilan khusus (Radio Republik Indonesia, 2025) hal ini menjadi sangat serius jika dilihat dari segi pendidikan, pengangguran dan literasi.

Sisi lain Generasi Z dalam partisipasi politik terlibat aktif mencakup pemahaman, keterampilan dan menganalisis terkait struktur pemerintahan, lembaga politik dan proses pengambilan keputusan politik. Mereka cenderung berpartisipasi menggunakan media sosial dengan memberikan akses informasi luas dan cepat, tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu politik yang tinggi dan

mobilisasi serta manajemen organisasi gerakan politik hal tersebut mengharuskan generasi Z kritis dalam memverifikasi informasi (Putra et al., 2024) sehingga tidak mudah terpengaruh informasi *hoax* dan *buzzer* atau bahkan terlibat hal tersebut. Digitalisasi berperan sangat melekat pada generasi Z, menurut mantan presiden ketiga B.J Habibie digitalisasi adalah proses yang tak terhindarkan dan semakin terhubung, informasi bebas merambah ke seluruh lapisan kehidupan, maka pentingnya memperkuat ketahanan nilai-nilai budaya, karakter rasa nasionalis bangsa dan daya nilai suatu konsep tertentu menjadi sesuatu yang bermanfaat berasal dari pemikiran kritis individu (Ikhsan, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi Portabel

Digitalisasi adalah proses konversi informasi dari format analog menjadi format *digital bit* dan *byte* dapat diolah oleh sistem komputer perangkat digital (Kusnanto et al., 2024). Menurut Dr. Scott dan Daniel digitalisasi adalah perubahan tertentu ke arah yang lebih baik komunikasi digital dan fasilitas dasar media dalam kehidupan sehari-hari manusia (Brennen et al., 2020) sejalan dengan Mudiyanto digitalisasi adalah konseptual yang saling terkait membahas aspek-aspek revolusi industri 5.0 dengan kendali dan pengaruh besar internet dan teknologi digital seperti *internet of things* (Mudiyanto et al., 2024). Portabel menurut KBBI adalah mudah dibawa-bawa, mudah dijinjing (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025). Sejalan dengan *dictionary* portabel adalah sesuatu yang mudah dibawa dengan tangan, ringan dan mudah dipindahkan (Dictionary, 2025). Digitalisasi portabel menurut peneliti adalah proses transformasi data ke digital yang dirancang untuk dapat diakses dan dipindahkan secara fleksibel melalui perangkat digital yang ringan, mudah dibawa dan mendukung mobilitas sehingga terjadi efisiensi komunikasi, integrasi teknologi dan adaptasi terhadap kebutuhan dan menjadi bagian dari masyarakat.

Mentalitas Prinsip Inovatif

Inovasi menurut Thomas Alva Eddison adalah proses terlibatnya kerja keras, kreativitas dan ketekunan menghadapi tantangan ide gagasan dengan pendekatan *trial and error* dan penerapan ilmu yang bermanfaat (Diharo, 2022). Inovasi mentalitas adalah cara berpikir dan aspek emosional individu dari pengetahuan pertama dengan membentuk suatu sikap sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan keputusan untuk inovasi (Widaswara & Prasmana, 2022) sejalan dengan Drucker prinsip inovasi adalah menganalisis sumber ide untuk peluang dengan menentukan kebutuhan, keinginan dan manfaat, sederhana dan terfokus, dimulai dari hal kecil serta bertujuan pada kepemimpinan secara terarah (Drucker, 1999). Mentalitas prinsip inovatif menurut peneliti adalah cara berpikir dan aspek emosional secara holistik dalam menciptakan ide-ide dan mengembangkan gagasan baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjawab tantangan serta bermanfaat untuk individu sekaligus masyarakat.

Generasi Z

Generasi Z menurut Jaya dan Stanislaus adalah kelompok generasi yang lahir bersama teknologi dan tumbuh di tengah kemajuan digitalisasi khususnya dalam era *society* 5.0 generasi yang adaptif terhadap teknologi namun dituntut untuk menyadari kebebasan secara bertanggung jawab, menjalin relasi sosial yang sehat serta berkontribusi dalam pembangunan masa depan kolektif (Jaya & Stanislaus, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik generasi Z adalah generasi yang lahir tahun 1997 sampai 2012 (Badan Pusat Statistik, 2025). Karakteristik generasi Z menurut Romadhona yaitu :1) melek teknologi, 2) kreatif, 3) menerima perbedaan, 4) peduli terhadap sesama, 5) senang berekspresi, 6) FOMO (*Fear of Missing Out*) khawatir ketinggalan tren dan 7) kecemasan dan tingkat stres yang tinggi (Romadhona, 2023). Karakteristik generasi Z menurut Rizqi yaitu 1) *digital native* sejati yang benar-benar terbiasa dengan teknologi sejak lahir, 2) konsumen kritis dan selektif lebih memperhatikan etika, isu-isu sosial dan komunikasi secara autentik, 3) aktivis sosial yang berkomitmen terlibat dalam gerakan sosial, 4) kewirausahaan yang kuat berbeda dengan generasi sebelumnya mengutamakan

work life balance, 5) pengguna media sosial aktif untuk bersosialisasi, mencari informasi, belajar dan konsumen dan 6) mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif, sering kali menemukan solusi baru untuk masalah lama (Rizqi, 2024). Sejalan dengan Marta karakteristik generasi Z yaitu 1) gaya hidup digital serba *online* memanfaatkan bagian dari kehidupan nyata mereka seperti belajar, belanja dan sosialisasi, 2) peduli isu sosial dan lingkungan seperti hak asasi manusia, perubahan iklim, keberagaman gender dengan aktif menyuarakan pendapat melalui media sosial, kampanye *online* sampai boikot *brand*, 3) *self-care* dan kesehatan mental bagian penting, 4) gaya hidup fleksibel bisa bekerja dari mana saja sehingga banyak perusahaan menawarkan opsi kerja *hybrid* atau *remote* menjadikan kerja fleksibel, punya waktu sendiri dan tetap produktif tanpa kehilangan jati diri, 5) lebih memilih pengalaman daripada barang memprioritaskan aktivitas baru dan lebih menghargai momen, 6) autentik lebih nyaman menunjukkan diri yang sebenarnya dan 7) berorientasi pada tujuan mengejar *passion* nilai pribadi bukan hanya gaji mengejar uang (Marta, 2025). Menurut peneliti generasi Z adalah kelompok generasi yang lahir tahun 1997 sampai dengan 2012 dengan karakteristik inovatif, kritis dan instan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas atau banyak yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Machali, 2021). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan digitalisasi portabel terhadap mentalitas prinsip inovatif generasi Z dengan data yang dikumpulkan dari 134 generasi Z di Kota Malang melalui kuesioner Google form dengan skala likert 1-4. Penelitian survei dalam penelitian ini agar dapat menjangkau 100 sampel yang representatif, memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar di Kota Malang secara statistik, fleksibel dan terukur. Penelitian ini dilakukan pada generasi Z di kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan digitalisasi portabel terhadap mentalitas prinsip inovatif generasi Z. hasil analisis data menunjukkan bahwa digitalisasi portabel di Kota Malang sebesar 3.5 dan berada pada kategori sangat tinggi. Digitalisasi portabel cenderung pada efisiensi dan kolaborasi *digital portabel*. Beberapa item pernyataan menunjukkan nilai yang sama. Generasi Z juga menunjukkan tingkat mentalitas prinsip inovatif yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3, generasi Z memiliki aspek dalam inovasi aplikasi digital, keterbukaan inovasi digital dan penggunaan media sosial dan platform digital. Rata-rata rendah yaitu pemecahan masalah digital dan partisipasi inisiatif digital dengan nilai rendah item pernyataan nomor 17 dan 18 yaitu saya mengikuti seminar atau *workshop* tentang teknologi dan digitalisasi dan saya sering mencari peluang untuk berkontribusi dalam proyek digital di sekolah atau kampus.

Teori yang mendasar penelitian ini, digitalisasi portabel menurut Digitalisasi adalah proses konversi informasi dari format analog menjadi format *digital bit* dan *byte* dapat diolah oleh sistem komputer perangkat digital (Kusnanto et al., 2024). Menurut Dr. J Scott dan Daniel digitalisasi adalah perubahan tertentu ke arah yang lebih baik komunikasi digital dan fasilitas dasar media dalam kehidupan sehari-hari manusia (Brennen et al., 2020). Sejalan dengan Mudiyanto digitalisasi adalah konseptual yang saling terkait membahas aspek-aspek revolusi industri 5.0 dengan kendali dan pengaruh besar internet dan teknologi digital seperti *internet of things* (Mudiyanto et al., 2024). portabel menurut KBBI adalah mudah dibawa-bawa; mudah dijinjing (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025). Sejalan dengan *dictionary portabel* adalah sesuatu yang mudah dibawa dengan tangan, ringan dan mudah dipindahkan (Dictionary, 2025). Digitalisasi portabel menurut peneliti adalah proses transformasi data ke digital yang dirancang untuk dapat diakses dan dipindahkan secara fleksibel melalui perangkat digital yang ringan, mudah dibawa dan mendukung mobilitas sehingga terjadi efisiensi komunikasi, integrasi teknologi dan adaptasi terhadap kebutuhan dan menjadi bagian dari

masyarakat. Inovasi menurut Thomas Alva Edison adalah proses terlibatnya kerja keras, kreativitas dan ketekunan menghadapi tantangan dalam gagasan atau ide dengan pendekatan *trial and error* dan penerapan ilmu yang bermanfaat (Diharto, 2022). Mentalitas inovasi adalah cara berpikir dan aspek emosional individu dari pengetahuan pertama dengan membentuk suatu sikap sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan keputusan untuk inovasi (Widaswara & Pramana, 2022). Sejalan dengan Drucker prinsip inovasi adalah menganalisis sumber ide untuk peluang dengan menentukan kebutuhan, keinginan dan manfaat, sederhana dan terfokus, dimulai dari hal kecil serta bertujuan pada kepemimpinan secara terarah (Drucker, 1999).

Mentalitas prinsip inovatif menurut peneliti adalah cara berpikir dan aspek emosional secara holistik dalam menciptakan ide-ide dan mengembangkan gagasan baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjawab tantangan serta bermanfaat untuk individu sekaligus masyarakat. Cara meningkatkan mentalitas prinsip inovatif menurut peneliti yaitu: 1) mendorong kreativitas dengan bertukar pikiran secara rutin, 2) meningkatkan keterbukaan pengalaman baru dengan mencoba bidang atau ilmu yang berbeda, 3) meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan tetap tenang dan teknik mengelola stres, 4) memanfaatkan kolaborasi dari berbagai perspektif, 5) terlibat dalam kegiatan sosial dengan memahami kebutuhan dan tantangan di sekitar sambil mengasah empati, 6) membangun lingkungan yang mendukung serta menghilangkan budaya takut akan kegagalan, 7) menanamkan nilai karakter kebudayaan dan 8) literasi membaca dengan kemampuan memahami berpikir kritis dan mengaitkan informasi lalu mengolahnya menjadi ide baru.

Tabel 1. Data frekuensi sampel.

Tahun Kelahiran	Jumlah
1997	1
1998	2
1999	4
2000	8
2001	11
2002	18
2003	31
2004	12
2005	8
2006	1
2007	2
2008	1
2009	1
2010	0
2011	0
2012	0

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 134 dengan distribusi 100 sampel dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di dalamnya terdapat sejumlah pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden dengan skala likert bipolar empat dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Skala likert, menurut Likert, adalah metode untuk mengukur sikap atau opini seseorang terhadap objek atau pernyataan dengan memberikan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat setuju dan tidak setuju (Likert, 1923). Sejalan dengan Mulyatiningsih, skala *likert bipolar* adalah metode pembaharuan dari skala *likert* yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak menggunakan pilihan jawaban netral (Mulyatiningsih, 2011). Menurut peneliti skala likert satu sampai empat adalah skala yang mudah dipahami dan membantu responden memberikan jawaban yang jelas, mengurangi bias dan fokus pada perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Instrumen digitalisasi portabel.

Indikator	Sub Indikator
Digitalisasi portabel	Dukungan digitalisasi portabel
	Efisiensi dan kolaborasi digital portabel
	Produktivitas aplikasi

Tabel 3. Instrumen Mentalitas Prinsip Inovatif.

Indikator	Sub Indikator
Kreativitas penggunaan teknologi	Inovasi aplikasi digital
	Pemecahan masalah digital
Sikap terhadap perubahan	Keterbukaan inovasi digital
	Resiliensi terhadap tantangan teknologi
Keterlibatan proses digital	Partisipasi inisiatif digital
	Penggunaan media sosial dan platform digital

Kuesioner disebarkan guna dapat mengetahui nilai statistik. Kuesioner tersebut berisikan 10 butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen digitalisasi portabel yang mengacu pada teori B.J Habibie dan 24 butir pernyataan mentalitas prinsip inovatif mengacu pada teori Thomas Alva Edison. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi: a) Observasi; b) Wawancara; c) Angket (kuesioner); d) Dokumentasi. Prosedur penelitian ini peneliti susun dalam bentuk sistematis sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan observasi awal dan melakukan identifikasi terlebih dahulu; 2) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada generasi Z di Kota Malang; 3) Peneliti mencari acuan instrumen penelitian tentang digitalisasi portabel dan mentalitas prinsip inovatif; 4) Peneliti membuat acuan instrumen penelitian tentang digitalisasi portabel dan mentalitas prinsip inovatif; 5) Merumuskan masalah penelitian dan tujuan penelitian; 6) Penentuan sampel dan populasi; 7) Pembuatan kuesioner; 8) Pengambilan data melalui kuesioner dan melakukan dokumentasi berupa hasil tangkapan layar responden untuk menghimpun sampel penelitian yang memenuhi syarat digitalisasi portabel; 9) Menganalisis data yang diperoleh secara detail agar memperoleh data yang benar-benar valid untuk memenuhi syarat sebagai sampel penelitian variabel bebas (X) digitalisasi portabel; 10) Peneliti melakukan pengambilan data tahap dua melalui kuesioner dan melakukan dokumentasi berupa hasil tangkapan layar responden variabel terikat (Y) mentalitas prinsip inovatif; 11) Menganalisis data yang diperoleh secara detail agar memperoleh data yang benar-benar valid untuk memenuhi syarat untuk menjawab rumusan masalah penelitian; 12) Menginterpretasi data hasil analisis dalam bentuk tabel dan deskriptif.

Tabel 4. Hasil uji validitas digitalisasi portabel.

No	R-Hitung	R-Tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,655	0,165	0,000	Valid
2	0,699	0,165	0,000	Valid
3	0,661	0,165	0,000	Valid
4	0,661	0,165	0,000	Valid
5	0,686	0,165	0,000	Valid
6	0,747	0,165	0,000	Valid
7	0,644	0,165	0,000	Valid
8	0,683	0,165	0,000	Valid
9	0,628	0,165	0,000	Valid
10	0,579	0,165	0,000	Valid

Tabel 5. Hasil uji validitas mentalitas prinsip inovatif.

No	R-Hitung	R-Tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,569	0,165	0,000	Valid
2	0,648	0,165	0,000	Valid
3	0,566	0,165	0,000	Valid
4	0,530	0,165	0,000	Valid
5	0,690	0,165	0,000	Valid
6	0,632	0,165	0,000	Valid
7	0,579	0,165	0,000	Valid
8	0,622	0,165	0,000	Valid
9	0,661	0,165	0,000	Valid
10	0,665	0,165	0,000	Valid
11	0,675	0,165	0,000	Valid
12	0,663	0,165	0,000	Valid
13	0,593	0,165	0,000	Valid
14	0,650	0,165	0,000	Valid
15	0,465	0,165	0,000	Valid
16	0,654	0,165	0,000	Valid
17	0,581	0,165	0,000	Valid
18	0,593	0,165	0,000	Valid
19	0,702	0,165	0,000	Valid
20	0,688	0,165	0,000	Valid
21	0,644	0,165	0,000	Valid
22	0,666	0,165	0,000	Valid
23	0,594	0,165	0,000	Valid
24	0,609	0,165	0,000	Valid

Digitalisasi portabel di Kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi, dengan skor rata-rata variabel digitalisasi portabel adalah sebesar 3.5. mentalitas prinsip inovatif generasi Z di Kota Malang berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan 3. Nilai tersebut adalah akumulasi dari nilai rata-rata setiap indikator.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas digitalisasi portabel.

Butir Soal	Skor Jawaban								Mean
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₁	0	0%	0	0%	62	83.7%	35	47.3%	3.5
X ₂	0	0%	0	0%	64	86.4%	32	43.2%	3.5
X ₃	1	1.4%	1	1.4%	62	83.7%	32	43.2%	3.5
X ₄	0	0%	0	0%	54	72.9%	44	59.4%	3.5
X ₅	0	0%	1	1.4%	66	89.1%	24	32.4%	3.5
X ₆	0	0%	0	0%	67	90.5%	28	37.8%	3.5
X ₇	0	0%	1	1.4%	60	81%	37	50%	4
X ₈	0	0%	0	0%	57	77%	42	56,7%	3.5
X ₉	1	1.4%	0	0%	57	77%	36	48.6%	3.5
X ₁₀	2	2.7%	2	2.7%	58	78.3%	23	31.1%	3.5

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas mentalitas prinsip inovatif.

Butir Soal	Skor Jawaban								Mean
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₁	1	1.4%	9	12.2%	66	89.1%	23	31.1%	3.5
X ₂	0	0%	16	21.6%	61	82.4%	22	29.7%	3
X ₃	0	0%	6	8.1%	65	87.8%	28	37.85%	3
X ₄	0	0%	8	10.8%	64	86.4%	27	36.5%	3
X ₅	0	0%	11	14.9%	61	82.4%	27	36.5%	3.5
X ₆	0	0%	0	0%	63	85.1%	36	48.6%	3.5
X ₇	0	0%	0	0%	52	70.2%	47	63.5%	3.5
X ₈	0	0%	6	8.1%	70	94.5%	23	31.1%	3.5
X ₉	0	0%	1	1.4%	69	93.2%	29	39.2%	3.5
X ₁₀	0	0%	4	5.4%	65	87.8%	30	40.5%	3.5
X ₁₁	0	0%	20	27%	59	79.7%	20	27%	3
X ₁₂	0	0%	4	5.4%	68	91.8%	27	36.5%	3.5
X ₁₃	1	1.4%	9	12.2%	73	98.6%	16	21.6%	3.5

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data peneliti ini menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Signifikansi Uji Kolmogrov-Smirnov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data memiliki distribusi normal. Jika nilai Signifikansi Uji Kolmogrov-Smirnov $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka variabel tidak memiliki distribusi normal (Raharjo, 2019).

Tabel 8. One-sample Kolmogorov-Smirnov test.

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33899467
Most Extreme Differences	Absolute	.371
	Positive	.371
	Negative	-.229
Test Statistic		.371
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel digitalisasi portabel dan mentalitas prinsip inovatif generasi Z diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi tidak normal. Analisis hipotesis dalam penelitian ini melalui uji Kendall's tau-b pada SPSS.

Tabel 9. Hubungan digitalisasi portabel dan mentalitas prinsip inovatif.

			Digitalisasi Portabel	Mentalitas Prinsip Inovatif
Kendall's tau-b	Digitalisasi Portabel	Correlation Coefficient	1.000	.414**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Mentalitas prinsip_ novatif	Correlation Coefficient	.414**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

Berdasarkan Tabel 9, analisis hipotesis menggunakan metode Kendall's tau-b menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,414. Termasuk dalam kategori tingkat kekuatan hubungan (korelasi) digitalisasi portabel dengan mentalitas prinsip inovatif sebesar 0,414 atau hubungan cukup dengan hasil koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,414 dapat dikorelasikan hubungan kedua variabel bersifat searah yang dinyatakan bahwa semakin digitalisasi portabel maka semakin tinggi mentalitas prinsip inovatif begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan Harefa & Lase yang menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting transformasi digital dan dampaknya terhadap inovasi, bahwasanya semakin tinggi digital, maka semakin tinggi pula inovasi (Harefa & Lase, 2025). Hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,0001 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan digitalisasi portabel terhadap mentalitas prinsip inovatif generasi Z tahun di Kota Malang. Temuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor mentalitas prinsip inovatif generasi Z dalam digitalisasi portabel, di mana digitalisasi portabel di kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, faktor lain yang diidentifikasi berpengaruh terhadap hasil penelitian ini adalah adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi mentalitas prinsip inovatif generasi Z di kota Malang seperti indikator instrumen penelitian yang digunakan dan hasil jawaban responden dalam penelitian ini juga diidentifikasi sebagai faktor yang menentukan hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Digitalisasi portabel di kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3.5 dan mentalitas prinsip inovatif generasi Z dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3. Hasil koefisien korelasi 0,414 ($p=0,000$) dengan analisis hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya, melakukan penelitian tentang mentalitas prinsip inovatif menggunakan variabel-variabel yang lain dan usia yang lain agar mendapatkan kesimpulan yang berbeda, memperluas populasi dan sampel digital yang lain atau mentalitas prinsip inovatif dan menggunakan acuan instrumen yang lain agar menambah pengetahuan indikator lainnya terkait digitalisasi portabel atau mentalitas prinsip inovatif. Peneliti ingin penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dalam membangun pola perspektif dan literasi intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Portabel. Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online diakses 11 Juni 2025 <https://kbbi.web.id/portabel>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi, 2024. Online diakses 6 Februari 2025 <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE2OCMy/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-provinsi--persen-.html>.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2025). Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Malang, 2023-2024. Online diakses 9 Januari 2025

- <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMyIzI=/angkatan-kerja-menurut-pendidikan-dan-jenis-kelamin-di-kota-malang--jiwa-.html>.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2025). Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Malang 2023-2024. Online diakses 9 Januari 2025 <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIzIzI=/rasio-penduduk-bekerja-terhadap-jumlah-penduduk-usia-kerja-menurut-jenis-kelamin-di-kota-malang.html>.
- Brennen, J., Schulz, A., Howard, P., & Nielsen, R. (2020). Industry, experts, or industry experts? *Academic sourcing in news coverage of AI*.
- Dictionary. (2025). Portable. Dictionary. Online diakses <https://www.dictionary.com/browse/portable>.
- Diharto, A. K. (2022). Manajemen inovasi dan kreativitas. *Yogyakarta: Gerbang Media Aksara*.
- Drucker, P. F. (1999). *Innovation and Entrepreneurship*. HapperCollins.
- Fithriana N. (2025). Arti dan Dampak Fenomena NEET pada Generasi Z di Indonesia. Lembaga Penyiaran Publik Radio RI. Online diakses <https://www.rri.co.id/lain-lain/1315967/arti-dan-dampak-fenomena-neet-pada-generasi-z-di-indonesia>.
- Harefa, F., & Lase, D. H. (2025). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Transformasi Digital dan Inovasi dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(1), 7-12.
- Husain, S., Nurhamni, N., Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., & Oktafiani, F. (2025). Mengantisipasi Perubahan Karakter Generasi Z di Era Digitalisasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 242-247.
- Ikhsan, A. N. (2023). Konsep Cinta Tanah Air BJ Habibie dalam Film Rudy Habibie Sutradara Hanung Bramantyo. *Journal UNIGHA*.
- Howarth J. (2025). 7 Top Gen Z Trends for 2024. Exploding Topics Blog Online. <https://explodingtopics.com/blog/gen-z-trends>
- Jaya, A. L., & Stanislaus, S. (2023). Kesadaran Generasi Z dalam Menanggapi Kebebasan dan Relasinya dengan Sesama di Era Society 5.0: Suatu Analisis Filsafat Eksistensial Menurut Jean-Paul Sartre. *Rajawali*, 18-25.
- Kusnanto, S. P., Gudianto, C., Kom, M., Usman, S. E., Blasius Manggu, S. E., & Sumarni, M. L. (2024). Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Likert, R. (1932). *A Technique for The Measurement of Attitudues*. Archives Psychology New York University.
- Maharani, A. P., Widiyanarti, T., Meilina, A., Lestari, D. A., & Aidilia, Z. (2025). Kebudayaan Gen Z: Kekuatan Kreativitas di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2(1), 10-10.
- Marta, A. D. (2025). *7 gaya hidup Gen Z yang mempengaruhi generasi lain*. Universitas Mahakarya Asia.
- Mudjiyanto, B., Launa, L., & Yanuar, F. (2024). Digitalisasi Informasi dan Keberlimpahan Berita di Era Pascakebenaran. *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)*, 6(1).
- Mulyatiningsih, J. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61-68.
- Raharjo. (2019). *Cara Uji Korelasi Kendall's tau-b dengan SPSS*. Online diakses 07 Januari 2025 <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendals-dengan-spss.html>.
- Rizqi, M. (2024). *Mengungkap misteri generasi Z: Fakta-fakta menarik tentang Gen Z*. Terapan Administrasi UNESA.
- Romadhona, S. (2023). *8 karakteristik Gen Z yang jadi penentu Indonesia maju*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sinta D. (2025). Preferensi Streaming Musik Gen Z 74% Pilih Senja dan Malam Hari. Online diakses <https://goodstats.id/article/preferensi-gen-z-streaming-musik-74-memilih-saat-senja-dan-malam-hari-2DEpv>.

- Widaswara, R. Y., & Pramana, I. B. K. Y. (2022). Difusi Inovasi dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Era Pembelajaran Daring. *Communicare*, 3(1), 21-30.
- Zhang, K., & Yang, L. (2025). Analysis of Code-switching Phenomena in the Evolution of sosial Media Language—Take the Mixed Use of Chinese and English by Gen Z as an Example. *Journal of Humanities, Arts and sosial Science*, 9(3).